

LAPORAN PENELITIAN-PENGEMBANGAN

JUDUL PENELITIAN

Pengembangan Sikap Kerja pada Pembelajaran Daring dengan Pengukuran Langsung dan Tidak Langsung dan Refleksi Pembelajar



Tim Peneliti:

Afriani, SS., M.Hum. (Ketua Peneliti)

Ir. Mervin Tanguar Hutabarat, M.Sc., Ph.D. (Ketua Pelaksana)

Prof. Paulina Pannen (Anggota Peneliti)

Dr. Tech. Ary Setijadi Prihatmanto (Anggota Peneliti)

Nina Lestari, ST., MT. (Anggota Peneliti)

Dr. Sri Dewi Nirmala, S.Pd., M.Pd. (Anggota Peneliti)

Dr. Sendi Ramdhani, M.Pd. (Anggota Peneliti)

Universitas Terbuka

2022

ABSTRAK

Riset sebelumnya, mengembangkan model pembelajaran yang mendukung sikap kerja (*soft skill*) dan pengembangan *platform* sistem elearning yang dapat merekam dan mengevaluasi variabel atau parameter aktivitas belajar mahasiswa secara daring yang ada kaitannya dengan penilaian *soft skill* tersebut. Kriteria *soft skill* yang dinilai terdiri dari motivasi dan *positivity*, *responsibility*, disiplin, kemampuan komunikasi, peduli, kreativitas dan inovasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil penilaian kemampuan *soft skill* mahasiswa pada kegiatan tutorial yang terdiri atas tutorial online (tuton) dan tutorial webinar (tuweb), serta hubungan kemampuan *soft skill* terhadap nilai tutorial pada Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Aspek *soft skill* yang dikembangkan adalah: 1) kemampuan kerjasama tim dalam tuton; 2) penilaian komunikasi lewat forum diskusi; 3) komunikasi oral dalam tuweb; dan 4) kepemimpinan dalam tuton dan tuweb. Penelitian dilakukan terhadap 99 mahasiswa Program Pascasarjana UT melalui tuton dan tuweb pada Mata Kuliah MPDR5300 dan MPMT5302. Instrumen penelitian berupa angket survei online menggunakan *Microsoft Form*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif serta analisis korelasi dan regresi. Hasil penelitian: 1) kemampuan *soft skill* mahasiswa pada tuton dan tuweb rata-rata sudah berkembang sesuai harapan; 2) kemampuan kerjasama dalam tim, kemampuan komunikasi memiliki korelasi terhadap kehadiran, diskusi, tapi tidak memiliki korelasi terhadap tugas; kemampuan komunikasi oral dan kepemimpinan tidak memiliki korelasi terhadap diskusi dan tugas; dan 3) kemampuan kerjasama tim dan komunikasi memiliki kontribusi terbesar terhadap nilai tutorial dibanding kemampuan komunikasi oral dan kepemimpinan. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak seimbang sampel penelitian antara kelas tuton dan kelas tuweb. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan sampel antara kelas tuton dan tuweb. Selain itu, penelitian selanjutnya masih tetap mengembangkan kemampuan *soft skill* komunikasi dan kerjasama, namun dilakukan pada kegiatan tutorial online dan tutorial webinar.

Kata Kunci: *soft skill*, komunikasi, kerjasama, tutorial online, tutorial webinar

BAB I PENDAHULUAN

Saat ini proses pembelajaran melalui jaringan atau yang dikenal dengan sebutan pembelajaran online sedang gencar digunakan. Hal ini tentu berdampak pada kondisi pembelajaran baik pada tingkat dasar, menengah, dan tinggi yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19, sehingga proses pembelajaran dituntut untuk dilaksanakan secara online. Pandemi global penyakit Covid-19 telah menyebabkan penurunan kualitas pembelajaran. Sebesar 50% guru dan siswa mengalami ketidaknyamanan dan merasa kewalahan dalam mengikuti proses pembelajaran [1]. Namun slogan “Menangguhkan kelas tanpa menunda pembelajaran” [2], menjadi penyemangat yang baik untuk menemukan cara yang baik merancang dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran dalam bentuk online sebenarnya bukan hal baru di Indonesia. Salah satu lembaga pendidikan tinggi yang sejak lama telah menyelenggarakan pembelajaran online adalah Universitas Terbuka. Sebagai pionir pelaksana pembelajaran jarak jauh, UT telah lama menggunakan pilihan pembelajaran online dalam pembelajaran jarak jauhnya. Pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi [3]. Media komunikasi dalam hal ini adalah media teknologi informasi dan komunikasi. Melalui pembelajaran ini, perguruan tinggi dalam hal ini UT tentu telah dan akan terus berinovasi dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini selaras dengan tuntutan saat ini bahwa secara umum perguruan tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa mampu memperoleh capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) secara maksimal. CPMK tersebut terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan relevan [4]. Ketiga dimensi CPMK dirancang dan diimplementasikan agar seimbang antara hard dan soft skill. Proses pembelajaran khususnya di perguruan tinggi secara umum masih didominasi oleh hard skill dan belum seimbang dengan soft skill baik pada dimensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Pengembangan kemampuan hard skill lebih mudah dibanding dengan soft skill yang cenderung rumit namun menantang [5]. Pengembangan soft skill di kalangan mahasiswa merupakan tujuan yang sangat sulit dicapai terutama dalam pembelajaran online, karena perbedaan individu mahasiswa, dan unsur-unsur lain yang tampaknya sulit untuk diukur [6]. Secara universal diakui bahwa soft skill itu penting, tetapi ketika

mengembangkan soft skill tertentu, konsepnya menjadi kabur [7]. Sulitnya pengembangan kemampuan soft skill berkaitan juga dengan kepuasan mahasiswa mengikuti pembelajaran online. Sebanyak 40,15% siswa menyatakan tidak puas, lebih dari seperempat siswa (28,15%) menyatakan puas, bahkan 31,70% menyatakan tidak puas. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya komunikasi, interaksi, dan rasa percaya diri antara dosen dan mahasiswa dalam membahas materi [8].

Di negara-negara maju tuntutan kemampuan soft skill pada tenaga kerja menunjukkan kenaikan yang tinggi dibanding kemampuan dari segi pengetahuannya [9]. Perusahaan/Lembaga menganggap bahwa soft skill lebih penting dari kemampuan lain. Di antara soft skill tersebut ternyata keterampilan komunikasi, komitmen bekerja, dan keterampilan kerjasama merupakan kemampuan soft skill yang paling penting untuk meningkatkan kemampuan kerja [10]. Demikian pula dalam bidang pendidikan, kemampuan dari aspek soft skill harusnya seimbang dengan hard skill. Kemampuan soft skill sangat berguna dalam efisiensi kinerja seseorang [11].

Pengembangan soft skill dalam pendidikan sangat dibutuhkan terutama dalam proses pembelajaran melalui online atau blended learning [12],[13]. Hal ini dimaksudkan untuk menyeimbangkan antara hard skill dan soft skill sebagai tuntutan pembelajaran pada Abad 21. Lulusan abad 21 diharapkan dilengkapi dengan keterampilan beragam di antaranya: kolaborasi, kritis berpikir, kepemimpinan, komunikasi, pengambilan keputusan kelompok, keterampilan negosiasi, resolusi konflik, motivasi tim, keterampilan sosial, pemahaman tentang keragaman, dan tanggung jawab [14]. Selanjutnya Soft skill tidak hanya dapat diterapkan di berbagai jenis pekerjaan, tetapi juga untuk peningkatan dan pengembangan diri, mempromosikan diri dengan cara yang tepat, menemukan pekerjaan yang lebih baik dan mampu berkontribusi secara positif terhadap perusahaan atau organisasi. Soft skill berkontribusi pada prestasi kerja dalam kombinasi dengan keterampilan teknis atau hard skill dan pengetahuan, keterampilan dasar (bahasa, literasi, numerasi) dan nilai-nilai pribadi [2].

BAB II KAJIAN TEORI

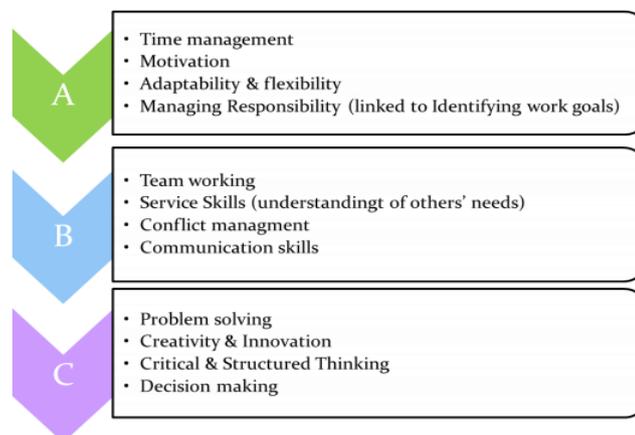
2.1 Framework Soft Skills

Soft skills terkait erat dengan atribut dan sikap pribadi (kepercayaan diri, disiplin, manajemen diri), sosial (komunikasi, kerja tim, kecerdasan emosional) dan kemampuan manajemen (waktu, pemecahan masalah, berpikir kritis). Pada level tertentu soft skills bersifat intangible, beberapa di antaranya sulit untuk diukur dan dikembangkan [2]

Berdasarkan penelitian dalam Proyek Valorize High Skilled migrants (VHSM) [2], telah diusulkan sebuah framework mengenai soft skill yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan assessment, peningkatan skill dan promosi (MOSSA, MOSSE, MOSP). Riset tersebut mengusulkan 12 jenis soft skills yang digolongkan ke dalam tiga cluster (A,B,C).

- a. Cluster A adalah kategori soft skill yang dibutuhkan dalam dunia kerja, berkaitan dengan karakter, sikap, *attitude* pribadi kita dalam menghadapi kondisi lingkungan sekitar.
- b. Cluster B adalah kategori sosial soft skill yang dibutuhkan dalam interaksi sehari-hari bersama teman kelompok, rekan kerja dan lingkungan sosial sejenisnya.
- c. Cluster C adalah kategori pencapaian hasil. Soft skill ini dianggap strategis oleh perusahaan dari semua sudut pandang, berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dan kinerja karyawan.

Berikut diagram penggolongan 12 soft skills tersebut.



Gambar 1. 12 Top Soft skills berdasarkan Project VHSM [2]

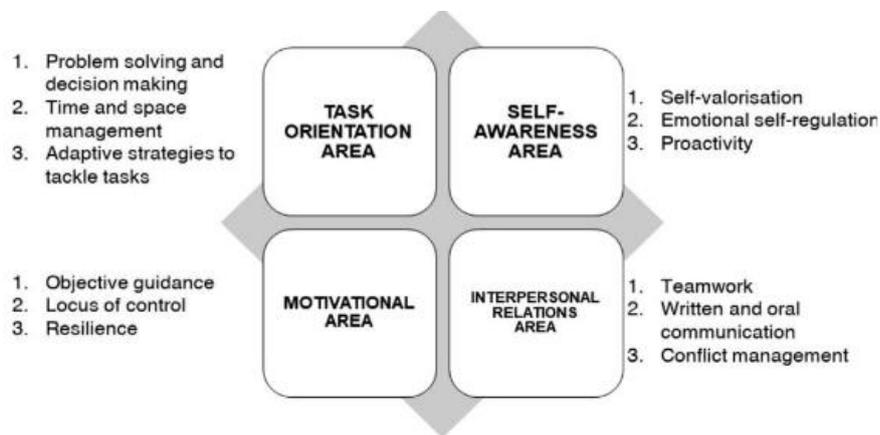
Berdasarkan 12 soft skills tersebut terdapat penggolongan level kompetensi untuk setiap jenisnya. Level kompetensi tersebut dapat menjadi parameter pembobotan suatu soft skills yang dimiliki seseorang.

0	NOVICE: the candidate/worker may have theoretical knowledge but has no (or little) practical experience of the skill and needs to be supported to put into practice what s/he knows. S/he relies on explicit rules and needs constant supervision and support.
1	BEGINNER PERFORMER: the candidate/worker has some practical experience of the skill and can perform it under significant supervision and guidance and only in basic routine and predictable tasks; A/he still relies on explicit rules and has little individual responsibility in putting into practice the skill.
2	CAPABLE PERFORMER: the candidate/worker performs the skill in a range of contexts relying to both explicit and implicit rules. S/he plays a sufficient level of individual responsibility and autonomy in routine actions only; s/he may need supervision in more complex circumstances;
3	PROFICIENT PERFORMER: the candidate/worker performs the skill in complex and non-routine contexts, with significant responsibility and autonomy using intuitive and flexible approaches. S/he has high levels of performance and is able to adapt to the context changes.
4	EXPERT: the candidate/worker is completely autonomous to perform the skill in any situations s/he meets (even in highly complex ones); s/he has excellent level of performance, can help others to develop the skill and act as change actors (can teach to others).

Gambar 2. Lima tingkatan Kompetensi Sot Skill [2]

2.2 Aspek Kemampuan Soft Skill

Selanjutnya Bennet, Dunne dan Carre, 1999 [15], menjabarkan beberapa kemampuan soft skill sebagai landasan pengembangan dalam proses pembelajaran, yang divisualkan dengan bagan berikut.



Gambar 3. Aspek Kemampuan Soft skill

Gambar 1. menunjukkan bahwa aspek pertama, berkaitan dengan orientasi tugas yang meliputi: pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, manajemen ruang dan waktu, dan strategi adaptif dalam menyelesaikan tugas. Aspek kedua, mengenai kesadaran diri yang meliputi: penilaian diri, pengaturan emosional diri, dan sikap proaktif. Aspek ketiga, mengenai area motivasi yang meliputi: pembimbingan objektif, lokus kontrol/motivasi diri baik internal maupun eksternal, dan ketahanan diri. Sedangkan aspek keempat adalah area

hubungan interpersonal yang meliputi: kerjasama, komunikasi lisan dan tertulis, dan manajemen konflik.

Berangkat dari beberapa aspek yang dipaparkan tersebut, selanjutnya dianalisis kemampuan soft skill yang terdapat dalam kegiatan tutorial pada Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Kegiatan tutorial baik itu tuton maupun tuweb secara umum masih belum lengkap baik dari proses pembelajaran maupun penilaiannya. Hal ini dikarenakan kegiatan tutorial online masih didominasi oleh pengembangan hard skills yakni secara umum baru pada aspek pengetahuan. Demikian pula dari segi penilaian, secara umum penilaian cenderung fokus pada aspek pengetahuan dan belum seimbang kegiatan penilaian antara hard dan soft skill. Kegiatan tuton dan tuweb aspek yang dinilai terkait hasil diskusi, tugas, ujian akhir semester (UAS), dan kehadiran. Pada beberapa aspek tersebut sudah terdapat kemampuan hard dan soft skill yang dikembangkan, namun masih belum seimbang dan cenderung lebih fokus pada hard skill terutama aspek pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penelitian untuk mengembangkan asesmen hasil belajar dari segi soft skill baik dalam tuton maupun tuweb. Kemampuan soft skill yang dikembangkan dalam penelitian ini mencakup kemampuan bekerja dalam kelas, kemampuan komunikasi dalam forum diskusi, komunikasi dalam Tuweb, dan kepemimpinan dalam kegiatan Tuton.

Kemampuan komunikasi yang baik dan kerjasama yang efektif dapat mengembangkan kemampuan soft skill mahasiswa [16]. Kemampuan komunikasi adalah hal dasar yang penting dan perlu dimiliki seseorang terutama di dalam dunia kerja [17]. Melalui kemampuan komunikasi yang baik seseorang mampu mengungkapkan makna kepada orang lain untuk mencapai kesepakatan dan keterampilan menggunakan bahasa dan komunikasi nonverbal yang mencerminkan keterampilan membangun komunikasi yang efektif. Meeran et al., 2012 [11] menyatakan bahwa keterampilan komunikasi yang baik terbukti dapat meningkatkan penyelesaian pekerjaan dengan melakukan diskusi yang berkualitas satu sama lain dan menghindari kesalahpahaman dan konflik antar individu. Kemampuan komunikasi seseorang dilihat dari beberapa indikator, yakni kemampuan: 1) lisan; 2) tertulis; 3) gestur tubuh; 4) memberikan umpan balik terhadap orang lain secara lisan; 5) memberikan umpan balik secara tertulis; 6) memberikan umpan balik dengan orang lain melalui gestur tubuh; 7) saling pengertian; dan 8) mencapai kesepakatan saat berkomunikasi [11].

Selain kemampuan komunikasi, kemampuan bekerja sama merupakan salah satu aspek soft skill yang perlu dikembangkan terutama dalam pembelajaran online. Kedua

kemampuan tersebut sangat penting dimiliki manusia untuk kemamuan hidupnya. Kerjasama adalah kemampuan yang berkaitan dengan komunikasi. Kemampuan kerjasama adalah kemampuan yang menunjukkan keterampilan komunikasi yang kuat, kemampuan untuk berbagi pengetahuan, dan kesediaan untuk mencari waktu untuk mendukung kerja tim di mana semua anggota harus bertanggung jawab. Indikator kemampuan kerjasama yaitu kemampuan: 1) bekerjasama dalam tim untuk mencapai tujuan; 2) memotivasi anggota; 3) menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok; 4) menghindari masalah yang merugikan kelompok; 5) mengatasi kesalahpahaman yang ada dalam tim; dan 6) memecahkan masalah dalam tim [11].

Berdasarkan paparan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) hasil penilaian kemampuan soft skill mahasiswa pada kegiatan tuton dan tuweb; dan 2) hubungan kemampuan soft skill terhadap hasil belajar kegiatan tutorial.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan untuk merancang dan mengembangkan sebuah platform elearning yang dapat mengukur proses *direct dan indirect measurement* melalui variabel atau parameter yg direkam dan dianalisa oleh sistem. Data-data tersebut ada kaitannya dengan aspek softskill. Data-data tersebut dikumpulkan melalui berbagai jenis platform yg digunakan selama proses kegiatan tutorial secara online, baik tutorial online maupun tutorial webinar. Selain itu, pengumpulan data mengenai pola perilaku siswa didapat dari informasi kuesioner menggunakan metode survei dengan deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan terhadap 99 orang mahasiswa yang mengikuti tuton dan tuweb. Pelaksanaan tutorial dilakukan pada dua mata kuliah, yakni Mata Kuliah MPDR5300 Studi Mandiri dan Seminar Proposal Penelitian sebanyak 2 kelas, dan Mata Kuliah MPMT5302 Evaluasi Pembelajaran Matematika sebanyak 2 kelas.

Instrumen penelitian menggunakan rubrik soft skill yang diisikan dalam *microsoft form*. Penilaian soft skill mahasiswa pada kegiatan tuton dan tuweb terdiri dari: 1) kemampuan bekerja dalam kelas yang meliputi: partisipasi, organisasi, inisiatif, kerjasama, saling menghormati, proses, kualitas pekerjaan, tanggung jawab, dan keseluruhan penilaian; 2) penilaian komunikasi lewat forum diskusi, meliputi: kemampuan analisis, partisipasi dalam kelompok, serta profesionalisme dan etika; 3) *Peer assessment* komunikasi dalam tuweb meliputi: komunikasi oral, komunikasi reseptif, memahami maksud/tujuan komunikasi, menggunakan strategi berkomunikasi, berkomunikasi dengan jelas, dan keterampilan presentasi; dan 4) *Peer assessment* kepemimpinan dalam tuton dan tuweb, yang meliputi: tanggung jawab, kontribusi, sikap profesional, keterbukaan, dan inisiatif. Instrument penelitian digunakan dalam penilaian untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan soft skilll mahasiswa. Penilaian dilakukan melalui dua cara yakni penilaian oleh Tutor, baik Tutor tuton maupun Tutor tuweb, dan penilaian oleh teman sejawat (*peer assessment*). *Peer assessment* adalah penilaian teman sejawat (antarmahasiswa) secara timbal balik mengungkapkan penilaian kritis tentang cara rekan-rekan mereka dalam melakukan tugas serta soft skill lainnya yang ditentukan Dosen/Tutor [18]. Penilaian oleh Tutor tuton dilakukan terhadap kehadiran, dan diskusi. Sedangkan penilaian oleh Tutor

Tuweb dilakukan pada saat tutorial webinar, kehadiran, diskusi, dan hasil tugas. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, komparatif dan korelasional antarvariabel menggunakan skala likert dengan rentang 1 sampai 5 dengan rubrik berikut.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Soft skill - Kemampuan Kerjasama Tim dalam Tuweb

No	Kriteria	Pemula / Emerging	Berkembang / Developing	Baik / Advancing	Unggul / Proficient
		Belum Berkembang: 1	Mulai Berkembang: 2	Berkembang Sesuai Harapan: 3	Berkembang Sangat Baik: 4
		1	2	3	4
	Bekerja dalam Tim pada Kegiatan Tuweb				
1	Partisipasi dalam Tuweb	Tidak hadir 3 kali atau lebih, sering terlambat. Saat hadir mudah terdistraksi, mengganggu, atau melakukan hal lain di luar kerja tim	Tidak hadir kurang dari 2 kali, kadang terlambat. Kadang terdistraksi, melakukan hal lain di luar tugas tim namun mudah diingatkan	Selalu hadir dan datang tepat waktu/tidak pernah terlambat. Berpartisipasi penuh pada pekerjaan kelompok	Selalu hadir dan datang lebih awal/tidak pernah terlambat, dan/atau mengajak/mengingatkan rekannya untuk hadir. Berpartisipasi penuh dan bersifat membangun dengan mendukung rekan atau sebagai teladan
2	Organisasi	Tidak melakukan mempersiapkan dan tidak menyiapkan perangkat pendukung dan tidak mengupayakan penggunaan alat bantu	Melakukan persiapan sekeadarnya atau melakukannya pada detik-detik terakhir hingga perangkat pendukung utama kadang terlupakan dan kadang menggunakan alat bantu untuk pembahasan dalam kelompok	Melakukan persiapan yang cukup dan melengkapi dengan pendukung utama dan menggunakan alat bantu yang sesuai untuk membahas dalam kelompok	Melakukan persiapan dengan matang dan membawa semua perangkat pendukung dengan tertata baik serta memanfaatkan alat bantu untuk diskusi dalam kelompok
3	Inisiatif	Jarang menunjukkan rasa ingin tahu dan mencari sumber daya	Kadang-kadang menunjukkan rasa ingin tahu dan minat belajar dan sering mencari bantuan	Menunjukkan rasa ingin tahu dan minat dalam belajar, berusaha sendiri dan mencari	Menunjukkan rasa ingin tahu dan minat belajar serta memancing rekan untuk terus ikut belajar dan

		lain untuk tugasnya		bantuan hanya seperlunya	mencari bantuan hanya seperlunya (berani mengungkap ide, mencari alternatif/sumber lain)
4	Kerja sama	Jarang kooperatif dan tidak mau mendengarkan dan mendukung rekannya untuk mencapai sasaran kelompok	Kooperatif tetapi kadang tidak mau mendengar atau mendukung rekannya	Konsisten mendengarkan ide-ide lain dan bekerja kooperatif dan mendukung rekan untuk mencapai sasaran kelompok	Secara konsisten mendengarkan orang lain; rela mengorbankan kepentingan pribadi untuk mencapai sasaran kelompok (mengalah, kompromi, membantu yg lain, menerima masukan)
5	Saling Menghormati	Mengabaikan atau mencemooh pendapat atau hasil kerja rekan lain	Mendengar pendapat dan hasil kerja rekan atau mendukung rekan hanya pada sebagian rekan saja	Mendengarkan dan memperhatikan pendapat atau hasil kerja setiap rekan kerja	Selalu mencari dan memperhatikan pendapat dan masukan orang lain dengan sikap hormat bahkan saat pendapat atau hasil kerja rekan kurang memuaskan (mendahulukan kesempatan orang lain utk berpendapat, tidak pernah menggunakan Bahasa yg negatif pada orang lain)
6	Proses	Menghindari dari proses kerja dan tidak terlibat dalam pekerjaan	Mengetahui masalah namun kadang tidak mencoba memecahkannya akibat kewalahan dan kurang peduli	Menyelesaikan masalah meski kadang tidak berhasil melakukannya dan membutuhkan dukungan rekan kelompok	Terbuka untuk mencoba dan melakukan pemecahan masalah tanpa memilih-milih dan ikut membantu kesulitan rekan lain (menjalankan proses dengan seksama, tidak pernah mengeluh, semangat, procedural)
7	Kualitas Pekerjaan	Kualitas pekerjaan sering gagal	Kualitas pekerjaan kadang gagal	Kualitas pekerjaan memenuhi harapan	Kualitas pekerjaan sering melampaui harapan (cepat,

		memenuhi harapan	memenuhi harapan		rapi, lengkap, tuntas)
8	Tanggung Jawab	Sering tidak atau gagal menyelesaikan tugas tepat waktu	Kadang gagal menyelesaikan tugas tepat waktu	Bertanggung jawab dan menyelesaikan sebagian besar tugas tepat waktu	Melampaui harapan pada penyelesaian tugas dan tindak lanjut yang tepat waktu (mengakui kesalahan, kriteria harapan)
9	Kepemimpinan	Pasif dalam hal penetapan sasaran, memulai tugas dan menyelesaikan masalah	Mendukung tetapi menunjukkan sedikit inisiatif dalam menggerakkan tim menuju sasarannya	Menunjukkan inisiatif dalam mencari jalan untuk tim memecahkan masalah dan mencapai sasaran	Merupakan kekuatan positif dalam melihat ke depan dan mendukung anggota tim lainnya untuk mencapai sasarannya (memandu teman, membimbing teman)
10	Keseluruhan penilaian	Saya menolak untuk bekerja dengan rekan saya ini lagi	Saya keberatan untuk bekerja dengan rekan saya ini lagi	Saya senang bekerja dengan rekan saya ini lagi	Saya akan berupaya untuk bekerja dalam satu kelompok dengan rekan saya ini lagi

Tabel 2. Tabel Rubrik Penilaian Komunikasi Lewat Forum Diskusi

Kriteria	<i>Levels of Achievement</i>			
	Berkembang Sangat Baik (4)	Berkembang Sesuai Harapan (3)	Mulai Berkembang (2)	Belum Berkembang (1)
Kemampuan Analisis	<p>Postingan diskusi menampilkan pemahaman pribadi yang sangat baik tentang topik yang sedang dibahas. termasuk penggunaan konsep dan terminologi yang benar.</p> <p>Postingan didukung oleh referensi yang relevan. Kutipan diedit dengan baik dan tepat</p> <p>(kemampuan bertanya, kemampuan</p>	<p>Postingan diskusi menampilkan pemahaman yang bersumber dari referensi bacaan yang diperlukan dan konsep yang mendasarinya termasuk penggunaan terminologi yang benar dan kutipan yang tepat.</p>	<p>Postingan diskusi hanya mengulang dan meringkas informasi dasar, tetapi tidak menghubungkan bacaan dengan referensi luar yang relevan.</p> <p>Tidak mempertimbangkan perspektif alternatif atau hubungan antar ide. Sumber tidak dikutip.</p>	<p>Postingan diskusi menunjukkan sedikit atau tidak ada bukti bahwa topik telah dipahami dengan baik dan benar.</p> <p>Postingan sebagian besar pendapat pribadi tanpa pernyataan pendukung dari bacaan, sumber luar yang relevan, pengalaman atau kejadian nyata.</p>

	<i>Levels of Achievement</i>			
Kriteria	Berkembang Sangat Baik (4)	Berkembang Sesuai Harapan (3)	Mulai Berkembang (2)	Belum Berkembang (1)
	menjawab, berargumentasi)			
Partisipasi anggota dalam kelompok/ Tuweb	<p>Sangat aktif berkontribusi pada percakapan yang sedang berlangsung. Pro-aktif, mampu menginisiasi topik yang akan dibahas.</p> <p>Mampu merangsang anggota lain untuk aktif dengan cara membangun tanggapan atau argumen rekan-rekan,</p> <p>Aktif mengajukan pertanyaan terkait atau membuat pernyataan oposisi yang didukung oleh pengalaman pribadi atau penelitian terkait.</p> <p>Secara konsisten menanggapi posting rekan dalam waktu 24 jam.</p>	<p>Aktif berkontribusi pada percakapan yang sedang berlangsung.</p> <p>Mampu menegaskan pernyataan atau referensi ke topik yang sedang dibahas.</p> <p>Mengajukan pertanyaan terkait atau membuat pernyataan oposisi yang didukung oleh pengalaman pribadi atau penelitian terkait.</p> <p>Menanggapi sebagian besar postingan rekan dalam periode 48 jam.</p>	<p>Postingan diskusi terkadang berkontribusi pada percakapan yang sedang berlangsung.</p> <p>Mampu menegaskan pernyataan atau referensi ke topik yang sedang dibahas.</p> <p>Mengajukan pertanyaan terkait atau membuat pernyataan oposisi yang didukung oleh pengalaman pribadi atau penelitian terkait.</p> <p>Menanggapi sebagian besar postingan rekan beberapa hari setelah diskusi awal.</p>	<p>Postingan diskusi tidak berkontribusi pada percakapan yang sedang berlangsung. Pasif.</p> <p>Tidak menanggapi postingan rekan.</p> <p>Tidak ada jawaban untuk pertanyaan atau komentar.</p>
Profesionalisme dan Etika	<p>Interaksi tertulis di forum diskusi menunjukkan rasa hormat dan peduli terhadap rekan-rekan.</p> <p>Cth : menjawab pertanyaan sesuai kemampuan (solutif), merespon positif dari pernyataan rekan dengan ucapan teima kasih, sama-sama, dan sejenisnya.</p>	<p>Interaksi tertulis di forum diskusi menunjukkan rasa hormat dan minat pada sudut pandang orang lain. Cth: mendukung ide rekan dengan ucapan keren, bagus!,semangat, dan sejenisnya.</p> <p>Tanggapan tertulis sebagian besar bebas dari kesalahan tata bahasa, ejaan atau tanda baca.</p>	<p>Beberapa interaksi tertulis di forum diskusi menunjukkan rasa hormat dan minat pada sudut pandang orang lain. Cth: mendukung ide rekan dengan ucapan keren, bagus!,semangat, dan sejenisnya.</p> <p>Tanggapan tertulis mencakup beberapa kesalahan tata bahasa, ejaan atau tanda baca yang mengalihkan perhatian pembaca.</p>	<p>Interaksi tertulis di forum diskusi menunjukkan rasa tidak hormat terhadap sudut pandang orang lain.</p> <p>Tanggapan tertulis mengandung banyak kesalahan tata bahasa, ejaan atau tanda baca.</p> <p>Gaya penulisan tidak memfasilitasi</p>

Kriteria	Levels of Achievement			
	Berkembang Sangat Baik (4)	Berkembang Sesuai Harapan (3)	Mulai Berkembang (2)	Belum Berkembang (1)
	<p>Tanggapan tertulis bebas dari kesalahan tata bahasa, ejaan atau tanda baca.</p> <p>Gaya penulisan memudahkan komunikasi.</p> <p>(Bahasa yg sopan, bebas SARA, bebas bullying, sesuai konten, tidak membawa ke ranah pribadi)</p>	<p>Gaya penulisan umumnya memfasilitasi komunikasi.</p>		<p>komunikasi yang efektif.</p>

Tabel 3. Peer Assessment Softskill Komunikasi pada Tuweb (Self Reflection bukan peer assesment)

Kriteria	Level 1	Level 2	Level 3	Level 4
Komunikasi oral (level 1, 2, dan 3 hanya berlaku untuk menilai diri sendiri)	Mengalami kesulitan dalam mendengar dan mengikuti alur komunikasi.	Mampu mengembangkan 1 macam kemampuan berkomunikasi (antara intonasi, suara, atau artikulasi).	Berkomunikasi dengan intonasi, volume suara dan artikulasi yang cukup baik.	Berkomunikasi dengan volume suara yang kuat, intonasi yang sesuai, dan artikulasi yang jelas.
Komunikasi reseptif: mendengarkan, membaca, mengidentifikasi	Mampu mengemukakan kembali fakta yang ada dan memahami tujuan pesan/informasi.	Mampu mengidentifikasi fakta dalam suatu pesan/informasi. Mengembangkan keterampilan menginterpretasi pesan.	Mampu menentukan fakta dan opini. Mengidentifikasi dan merangkum ide utama.	Mampu mengetahui inti pesan/informasi, merangkum ide utama, mengidentifikasi gagasan pendukung.
Memahami maksud/tujuan komunikasi	Tidak mampu memahami maksud pesan yang disampaikan.	Mampu memahami ide utama dari suatu pesan tetapi perlu bantuan dalam menterjemahkannya.	Mampu menterjemahkan pesan dengan baik.	Mampu mengidentifikasi dan menginterpretasi pesan dan menggambarkan kesimpulan yang logis.

Menggunakan strategi berkomunikasi	Tidak mampu berkomunikasi dengan jelas, akurat, reflektif, dan tidak memiliki keterampilan dasar berkomunikasi.	Hanya mengerti mengenai dasar komunikasi.	Mampu berkomunikasi hanya sebatas dapat dimengerti dan dengan sedikit kesalahan.	Mampu berkomunikasi dengan jelas, akurat, dan reflektif.
Berkomunikasi dengan jelas untuk mencapai suatu tujuan	Mengalami kesulitan dalam memahami tujuan berkomunikasi dan susah memahami isi pesan/informasi.	Jarang paham mengenai tujuan berkomunikasi.	Sering paham mengenai tujuan berkomunikasi.	Selalu paham mengenai tujuan berkomunikasi.
Keterampilan presentasi	Tidak peduli terhadap audiens.	Mengalami kesulitan dalam bersikap tenang, profesional, dan responsif terhadap audiens.	Terkadang mencoba memperhatikan audiens.	selalu tenang dan tepat dalam merespon audiens yakni dengan mengatur intonasi suara, dan posisi ketika presentasi.

Tabel 4. Peer Assessment Softskill Kepemimpinan Kegiatan Tuweb

(Self Reflection)

Kriteria	Level 1	Level 2	Level 3	Level 4
Tanggung jawab	Kehadiran dibawah 80%, selalu terlambat hadir, dan jarang berpartisipasi dalam mencapai tujuan bersama.	Kehadiran tepat atau dibawah 80%, kadang-kadang datang terlambat, dan kurang berpartisipasi dalam mencapai tujuan bersama.	Kehadiran tepat 80%, hadir tepat waktu, cukup berpartisipasi dalam mencapai tujuan bersama.	Kehadiran 100%, hadir tepat waktu atau lebih cepat, selalu berpartisipasi dalam mencapai tujuan bersama.
Kontribusi	Tidak memberikan ide, mencari tahu, atau berpartisipasi dalam diskusi/pertemuan.	Sesekali memberikan ide, mencari tahu, dan berpartisipasi dalam diskusi/pertemuan.	Berperan dalam memberikan ide, mencari tahu, dan berpartisipasi dalam diskusi/pertemuan.	Berperan dalam memberikan ide, mencari tahu, merencanakan, berpartisipasi dalam diskusi/pertemuan, serta mendorong dan mengatur anggota

				tim untuk mencapai tujuan kelompok.
Sikap profesional	Tidak peduli dengan ide orang lain, tidak menghargai perbedaan, dan kurang berinteraksi dengan orang lain.	Mendengarkan berbagai ide, menghargai perbedaan, dan berusaha untuk berhubungan baik dengan orang lain.	Mempertimbangkan berbagai ide, menghargai perbedaan, dan berhubungan baik dengan orang lain.	Mempertimbangkan berbagai ide, berhubungan baik dengan orang lain, menghargai perbedaan, dan mampu menjaga rahasia.
Keterbukaan	Tidak menunjukkan minat, gairah, dan keingintahuan dalam mencapai tujuan, serta selalu defensif terhadap umpan balik dan saran. (menerima kritik orang lain, menerima pendapat orang lain)	Kurang menunjukkan minat, gairah, dan keingintahuan dalam mencapai tujuan, serta sesekali defensif terhadap umpan balik dan saran.	Menunjukkan minat, gairah, dan keingintahuan dalam mencapai tujuan, mau menerima serta memberikan umpan balik dan saran.	Menunjukkan kontribusi yang besar bagi kelompok sebagai dorongan dari minat, gairah dan keingintahuannya dalam mencapai tujuan, serta mau menerima dan memberikan umpan balik dan saran.
Inisiatif	Menolak untuk menjadi ketua kelompok atau mengemban tugas tertentu dengan tanpa alasan. (Tidak bersedia untuk menjadi ketua kelompok atau mengemban tugas tertentu apabila diminta, namun didasari dengan alasan yang logis dan memberikan rekomendasi kandidat.	Bersedia menerima untuk menjadi ketua kelompok atau mengemban tugas tertentu apabila diminta.	Mengajukan diri untuk menjadi ketua kelompok atau mengemban tugas tertentu tanpa diminta.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN PENELITIAN

Kemampuan soft skill mahasiswa dinilai melalui dua cara yakni penilaian yang dilakukan oleh Tutor dan penilaian yang dilakukan oleh teman sebaya. Pada bagian ini dipaparkan hasil berdasarkan dua kegiatan tersebut, yang mencakup deskripsi penilaian soft skill dan analisis hubungan kemampuan soft skill terhadap hasil penilaian kegiatan tutorial. Penilaian kemampuan soft skill dilaksanakan pada kegiatan tutorial online yang terdiri atas 12 sesi kegiatan tutorial. Seluruh sesi tersebut mencakup kegiatan tuton dan tuweb.

4.1 Analisis Deskripsi Penilaian Soft Skill

4.1.1 Penilaian Soft Skill dalam Tutorial Online (Tuton)

Pada bagian ini dipaparkan hasil penilaian soft skill mahasiswa dalam kegiatan Tuton. Penilaian ini dilakukan oleh Tutor pada saat kegiatan tutorial online pada Sesi 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, dan 11, yakni pada saat kegiatan tutorial online. Penilaian kemampuan soft skill pada bagian ini mencakup: kemampuan bekerja dalam kelas, kemampuan komunikasi dalam forum diskusi, dan kepemimpinan dalam kegiatan tuton. Berikut hasil penilaian soft skill dalam tuton.

a. Kemampuan Kerjasama Tim dalam Tuton

Aspek soft skill pertama adalah kemampuan kerjasama tim dalam tuton yang mencakup: partisipasi tuton, organisasi, inisiatif, kerjasama, saling menghormati, proses, kualitas pekerjaan, tanggung jawab, dan kepemimpinan, dan keseluruhan penilaian. Hasil penilaian ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Kemampuan kerjasama tim dalam tuton

Aspek	Indikator	Nilai Rata-rata
Kemampuan kerjasama tim dalam tuton	Partisipasi Tuton	3.54
	Organisasi	3.44
	Inisiatif	3.54
	Kerja sama	3.60
	Saling Menghormati	3.62
	Proses	3.55
	Kualitas Pekerjaan	3.28

	Tanggung Jawab	3.59
	Kepemimpinan	3.33
	Keseluruhan Penilaian (Umum)	3.53
	Jumlah	35.02
	Rata-rata	3.502
	Presentase	87.55

Tabel 5. menampilkan hasil bahwa dari keseluruhan hasil masing-masing mendapat nilai di atas 3. Secara umum rata-rata keseluruhan kemampuan kerjasama tim dalam tuton mendapat nilai 3,502 atau mencapai 87,55. Keseluruhan indikator pada aspek ini berada pada skor di atas 3, yang artinya keseluruhan indikator pada aspek ini telah berkembang sesuai harapan.

b. Kemampuan komunikasi dalam forum diskusi

Kemampuan soft skill kedua adalah kemampuan komunikasi dalam forum diskusi. Forum diskusi ini ada pada setiap sesi, yakni sesi 1 sampai 12. Kemampuan soft skill ini terdiri atas: kemampuan analisis, partisipasi dalam kelompok, serta profesionalisme dan etika. Berikut hasil penilaian pada aspek soft skill kedua.

Tabel 6. Kemampuan komunikasi dalam forum diskusi

Aspek	Indikator	Nilai Rata-rata
Kemampuan komunikasi dalam forum diskusi	Kemampuan Analisis	3.37
	Partisipasi dalam kelompok	3.46
	Profesionalisme dan Etika	3.46
	Jumlah	10.29
	Rata-rata	3.43
	Presentase	85.75

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, secara keseluruhan penilaian ketiga indikator mencapai hasil rata-rata 3,43. Presentase kemampuan komunikasi mahasiswa dalam forum diskusi sebesar 85,75% artinya kemampuan komunikasi mahasiswa dalam memberikan tanggapan pada diskusi telah berkembang sesuai harapan. Mahasiswa mampu memberikan tanggapan pada diskusi dengan menampilkan pemahaman yang bersumber dari referensi bacaan dan menggunakan terminologi yang benar dan kutipan yang tepat. Mahasiswa mampu menegaskan

pernyataan atau referensi ke topik yang sedang dibahas. Selain itu, interaksi tertulis di forum diskusi menunjukkan rasa hormat dan minat pada sudut pandang orang lain.

c. Kepemimpinan dalam tuton

Aspek Kepemimpinan dalam Tuton memiliki 5 indikator, terdiri atas: tanggung jawab, kontribusi, sikap profesionalisme, keterbukaan, dan inisiatif. Hasil penilaian aspek ini ditampilkan pada tabel 7.

Tabel 7. Kepemimpinan dalam tuton

Aspek	Indikator	Nilai Rata-rata
Kepemimpinan dalam tuton	Tanggung Jawab	3.73
	Kontribusi	3.51
	Sikap Profesional	3.47
	Keterbukaan	3.58
	Inisiatif	3.36
	Jumlah	17.65
	Rata-rata	3.53
	Presentase	88.25

Keseluruhan indikator aspek memiliki rata-rata penilaian sebesar 3,53 atau mencapai 88,25 %. Kemampuan kepemimpinan mahasiswa pada tuton secara umum: 1) hadir tepat waktu; 2) berperan dalam memberikan ide, mencari tahu, berpartisipasi; 3) menghargai perbedaan, dan berhubungan baik dengan orang lain; 4) menunjukkan minat, gairah, dan keingintahuan dalam mencapai tujuan; dan 5) bersedia menerima untuk menjadi ketua kelompok atau mengemban tugas tertentu apabila diminta.

4.1.2 Penilaian Soft Skill dalam Tutorial Webinar (Tuweb)

Pada kegiatan tuweb, kemampuan soft skill mahasiswa dinilai melalui *peer assessment*. Tuweb dilakukan pada Sesi 3, 6, 9, dan 12. Hasil penilaian aspek kemampuan komunikasi pada tuweb ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 8. Kemampuan komunikasi pada Tuweb

Aspek	Indikator	Nilai Rata-rata
Kemampuan komunikasi pada Tuweb	Komunikasi Oral	3.32
	Komunikasi Reseptif	3.36
	Memahami tujuan komunikasi	3.46

Menggunakan strategi berkomunikasi	3.71
Berkomunikasi jelas untuk mencapai tujuan	3.54
Keterampilan Presentasi	3.59
Jumlah	20.98
Rata-rata	3.49
Presentase	87.4

Tabel 8. menampilkan hasil penilaian kemampuan komunikasi mahasiswa pada tuweb yang mencapai rata-rata 3,49 atau 87,4%. Pada kegiatan tuweb mahasiswa telah mampu: 1) berkomunikasi dengan intonasi, volume suara dan artikulasi yang cukup baik; 2) menentukan fakta dan opini; 3) menerjemahkan pesan dengan baik; 4) berkomunikasi sebatas dapat dimengerti dan dengan sedikit kesalahan; dan 5) mencoba memperhatikan audien namun masih belum menyeluruh.

4.2 Analisis Hubungan Kemampuan Soft Skill dengan Nilai Tutorial

Penelitian ini memiliki variabel dependen yaitu nilai tutorial, sedangkan variabel independennya adalah kemampuan soft skill mahasiswa terdiri atas 4 aspek. Kemampuan soft skill mahasiswa baik dalam kegiatan tuton maupun tuweb memiliki korelasi terhadap hasil belajar mahasiswa. Komponen hasil belajar mahasiswa pada kegiatan tutorial terdiri atas: 1) kehadiran; 2) diskusi; dan 3) tugas tutorial. Korelasi kemampuan soft skill mahasiswa pada tuton dan tuweb terhadap hasil belajar kegiatan tutorial seperti yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 9. Hubungan aspek soft skill terhadap hasil belajar

		Correlations			
		NHadir Nilai Total Kehadiran(10%)	NDiskusi Nilai Total Diskusi (20%)	NTugas Nilai Tugas Tutorial (70%)	NTuton Nilai Total Tuton
KB Kemampuan bekerja dalam tuton	Pearson Correlation	.375**	.256*	.214*	.280**
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.034	.005
	N	99	99	99	99
KK Kemampuan komunikasi dalam forum diskusi	Pearson Correlation	.314**	.258**	.196	.259**
	Sig. (2-tailed)	.002	.010	.052	.010
	N	99	99	99	99
KO Kemampuan oral dalam tuweb	Pearson Correlation	.391**	.177	.195	.248*
	Sig. (2-tailed)	.000	.080	.053	.013
	N	99	99	99	99
KP Kepemimpinan dalam tuton	Pearson Correlation	.441**	.195	.182	.245*
	Sig. (2-tailed)	.000	.053	.072	.014
	N	99	99	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 9. menunjukkan korelasi antara kemampuan soft skill mahasiswa terhadap hasil belajar pada kegiatan tutorial. Berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,005 didapatkan hasil sebagai berikut: 1) kemampuan kerjasama tim dalam tuton berkorelasi secara signifikan terhadap kehadiran, diskusi, dan nilai tugas tutorial; 2) kemampuan komunikasi dalam forum diskusi memiliki korelasi signifikan terhadap kehadiran dan diskusi. Namun tidak memiliki korelasi signifikan terhadap nilai tugas; 3) kemampuan komunikasi lisan pada tuweb memiliki korelasi terhadap kehadiran. Namun kemampuan komunikasi pada forum diskusi tidak memiliki korelasi terhadap diskusi dan tugas; dan 4) kepemimpinan dalam tuton memiliki korelasi pada kehadiran, namun pada diskusi dan tugas tidak memiliki korelasi yg signifikan. Selanjutnya dapat dilihat tingkat keterkaitan keempat aspek soft skill terhadap hasil belajar yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10. Koefisien korelasi aspek soft skill terhadap hasil belajar

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.334	6.218		11.312	.000
	KB Kemampuan bekerja dalam tuton	3.704	4.189	.216	.884	.379
	KK Kemampuan komunikasi dalam forum diskusi	1.113	2.136	.091	.521	.604
	KO Kemampuan oral dalam tuweb	.099	3.907	.006	.025	.980
	KP Kepemimpinan dalam tuton	-.260	3.497	-.019	-.074	.941

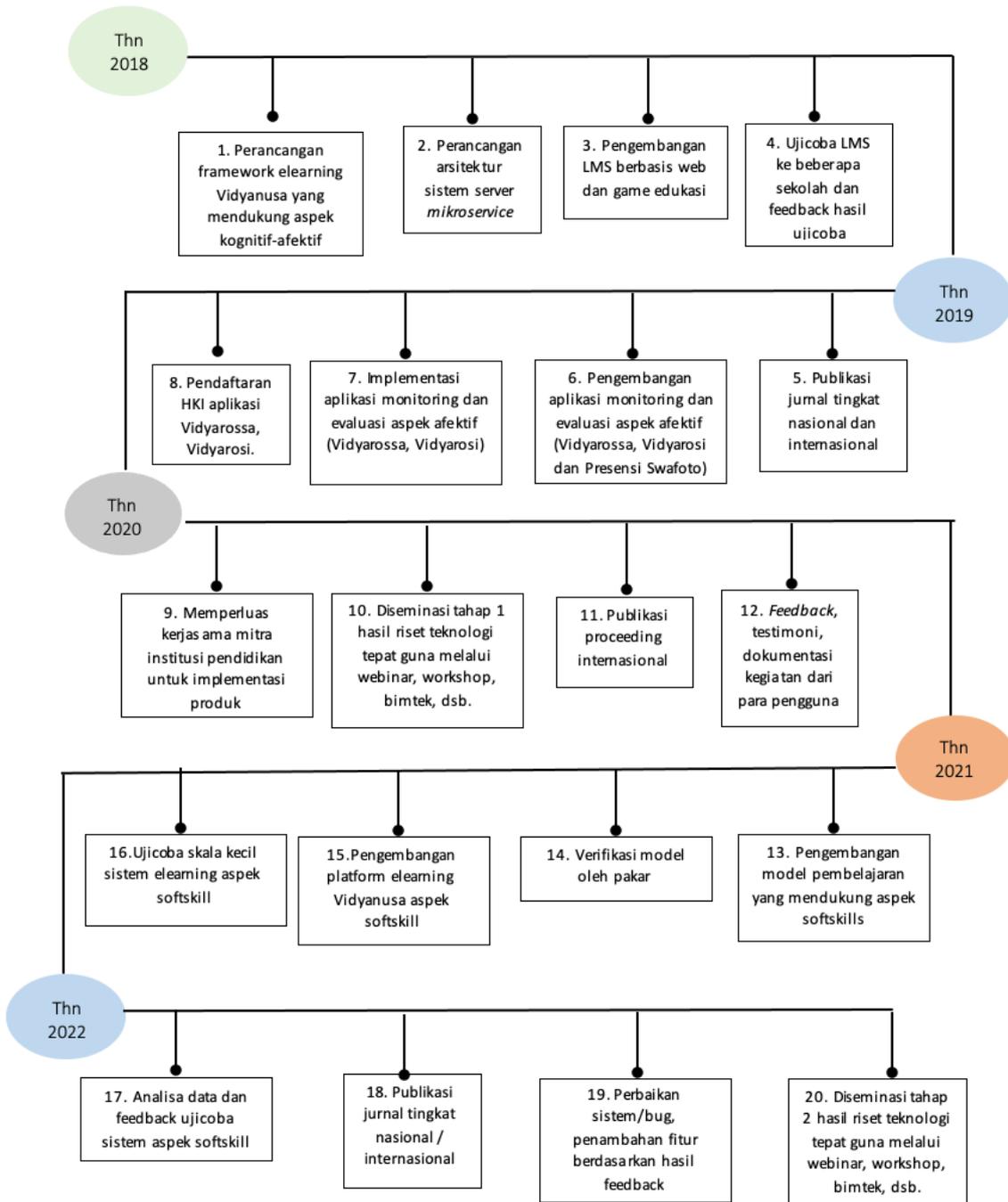
a. Dependent Variable: NTuton Nilai Total Tuton

Tabel 10. menampilkan hasil tingkat keterkaitan untuk masing-masing aspek soft skill sebagai variabel independen terhadap hasil belajar sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil tersebut, Kemampuan kerjasama tim dalam tuton memiliki nilai koefisien regresi 0,216 yang merupakan tingkat koefisien tertinggi dibanding aspek lainnya. Aspek ini merupakan aspek paling dominan dalam kegiatan tutorial. Meskipun temuan hasil penelitian [19] menyatakan bahwa kerjasama tim melalui pembelajaran tatap muka lebih baik daripada pembelajaran online, kemampuan kerjasama tim dalam tuton memiliki faktor dominan terhadap nilai tutorial. Oleh karena itu, sangat penting dikembangkan kerjasama tim dalam kegiatan tutorial. Kemampuan komunikasi dalam forum diskusi memiliki tingkat koefisien regresi sebesar 0,091 dan merupakan nilai tertinggi kedua. Aspek tersebut merupakan urutan kedua tingkat pengaruhnya terhadap nilai tutorial. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian [20], yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi mahasiswa menurun pada pembelajaran online.

Oleh karena itu, kemampuan komunikasi mahasiswa dalam pembelajaran online perlu ditingkatkan karena memiliki kontribusi terhadap nilai tutorial.

Sedangkan dua aspek soft skill lainnya yaitu kemampuan oral dalam tuweb dan kepemimpinan dalam tuton merupakan nilai koefisien yang sangat kecil, artinya kedua aspek ini belum menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap nilai tutorial. Hal ini diasumsikan karena keterbatasan sampel penelitian dalam tuweb. Keterbatasan penelitian ini memungkinkan untuk ditindaklanjuti oleh penelitian selanjutnya dengan menambahkan jumlah sampel pada tuweb [21] untuk melihat pengaruh dua aspek tersebut terhadap nilai tutorial. Hal itu juga dapat dilakukan sesuai dengan hasil penelitian [8] yang menyatakan kemampuan komunikasi oral cenderung akan meningkat apabila pembelajaran dilakukan secara sinkronous/tuweb dalam pembelajaran online.

4.3 Peta jalan penelitian



Tabel 31. Hasil Penilaian Tutor

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB
1		Partisipasi dalam	Org	Inisi	Kerja	Saling Menghormati	Pro	Pekerjaan	Tangg jawab	Kepercayaan	Kepercayaan	Kepercayaan	Partisipasi	Profesionalisme	Komunikasi	Menggunakan	Menggunakan	Berkomunikasi dengan jelas untuk mencapai suatu	Keterampilan Presentasi	Tanggung Jawab	Kontribusi	Sikap Profesional	Keterbukaan	Inisiatif 2				
2	Rata-rata	3	3.1	2.7	3	3.4	3	2.6	3	2.6	3.2	3.3	2.8	2.9	2.8			2.9	2.7	3.1	2.9	2.8	3	2.6				
3	Jumlah nilai 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1			
4	Jumlah nilai 2	1	1	4	1	0	4	5	2	5	0	0	3	2	3			2	4	2	2	3	1	3				
5	Jumlah nilai 3	9	7	5	9	6	5	4	7	4	8	7	6	7	6			7	5	5	7	6	9	5				
6	Jumlah nilai 4	1	2	2	1	4	2	1	2	1	2	3	1	1	1			1	2	3	1	1	1	1	1			

Chart Title

Rata-rata

Tabel 42. Hasil *Peer Assesment*

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH		
1		Partisipasi dalam Tuweb	Organisasi	Inisiatif	Kerjasama	Saling hormati	Proses	Kualitas Pekerjaan	Tanggung jawab	Kepeimpinan	Keseluruhan Penilaian	Kemampuan Analisis	Partisipasi Anggota	Profesionalisme dan Etika	Komunikasi Oral	komunikasi Reseptif: Mendengarkan, Membaca, Mengingat	Memahami maksud / tujuan	Menggunakan strategi berkomunikasi	Berkomunikasi dengan jelas untuk mencapai tujuan	Keterampilan Presentasi	Tanggung Jawab	Kontribusi	Sikap Profesional	Keterbukaan	Inisiatif 2											
2	Rata-rata	3.60	3.48	3.60	3.66	3.64	3.63	3.36	3.54	3.37	3.47	3.43	3.45	3.42	3.40	3.42	3.53	3.67	3.61	3.68	3.80	3.57	3.55	3.64	3.41											
3	Jumlah nilai 1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0											
4	Jumlah nilai 2	3	4	1	2	2	2	3	2	5	3	11	10	8	3	7	6	2	1	3	3	6	7	3	9											
5	Jumlah nilai 3	30	38	31	26	28	28	50	37	46	41	26	25	30	46	38	29	25	33	22	12	26	26	26	34											
6	Jumlah nilai 4	56	48	56	61	59	57	35	50	38	45	51	52	49	37	44	53	62	55	63	74	57	56	60	45											

Kategori	Rata-rata
Partisipasi dalam...	3.60
Inisiatif	3.48
Saling Menghormati	3.60
Kualitas Pekerjaan	3.36
Kepeimpinan	3.37
Kemampuan Analisis	3.43
Profesionalisme...	3.45
Komunikasi	3.42
Menggunakan...	3.40
Keterampilan...	3.42
Kontribusi	3.40
Keterbukaan	3.41

Kategori	Group 1 (Blue)	Group 2 (Yellow)
Partisipasi dalam...	30	56
Organisasi	38	48
Inisiatif	31	56
Kerjasama	26	59
Saling Menghormati	28	57
Proses	50	35
Kualitas Pekerjaan	37	50
Tanggung jawab	46	38
Kepeimpinan	41	45
Kemampuan Analisis	26	51
Profesionalisme...	25	52
Komunikasi	30	46
Menggunakan...	38	29
Keterampilan...	25	33
Kontribusi	22	12
Keterbukaan	26	26
Inisiatif 2	26	34

BAB V

LUARAN PENELITIAN

Luaran kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rancangan instrument penilaian yang dapat diimplementasikan
2. Instrumen penilaian soft skill pada *Microsoft Teams*
3. Submission paper ke Jurnal Scopus Q3
4. Rancangan instrument yang dilaksanakan pada kegiatan tutorial online dan tutorial webinar semester 2022.2

BAB VI PENUTUP

Kemampuan soft skill pada kegiatan tutorial online sangat dibutuhkan agar capaian pembelajaran mata kuliah menjadi seimbang antara hard dan soft skill. Selama ini kegiatan tutorial online masih sangat didominasi oleh hasil belajar pada aspek pengetahuan (hard skill). Penelitian ini melakukan penilaian terhadap kemampuan soft skill mahasiswa pada kegiatan tuton dan tuweb. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kemampuan soft skill mahasiswa pada tuton dan tuweb telah berkembang sesuai harapan; 2) kemampuan kerjasama dalam tim, kemampuan komunikasi memiliki korelasi terhadap kehadiran, diskusi, tapi tidak memiliki korelasi terhadap tugas; kemampuan komunikasi oral dan kepemimpinan tidak memiliki korelasi terhadap diskusi dan tugas; dan 3) kemampuan kerjasama tim dan komunikasi memiliki kontribusi terbesar terhadap nilai tutorial, dibanding kemampuan komunikasi oral dan kepemimpinan. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak seimbang sampel penelitian antara kelas tuton dan kelas tuweb. Selain itu, ada aspek soft skill yang tidak cocok digunakan dalam penilaian tuton atau tuweb. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan sampel antara kelas tuton dan tuweb, dan juga pemilihan aspek soft skill lain yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Meinck, J. Fraillon, and R. Strietholt, *The impact of the COVID-19 pandemic on education International evidence from the Responses to Educational Disruption Survey (REDS)*. 2022.
- [2] E. B. (EDB), “Suspending Classes without Suspending Learning – eLearning,” 2020. <https://www.edb.gov.hk/en/about-edb/press/cleartheair/20200402.html>
- [3] Kementrian Hukum dan HAM, “UU RI No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi,” *Undang Undang*, p. 18, 2012.
- [4] Dirjen Dikti Kemendikbud, “Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka,” *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, pp. 1–33, 2020.
- [5] K. A. Moore and B. J. Pearson, “Soft skills in an online class,” *Horttechnology*, vol. 27, no. 5, pp. 583–585, 2017, doi: 10.21273/HORTTECH03672-17.
- [6] H. Tadjer, Y. Lafifi, H. Seridi-Bouchelaghem, and S. Gülseçen, “Improving soft skills based on students’ traces in problem-based learning environments,” *Interact. Learn. Environ.*, vol. 0, no. 0, pp. 1–18, 2020, doi: 10.1080/10494820.2020.1753215.
- [7] S. Ahmad, S. Ahmad, and K. Ameen, “A qualitative study of soft skills development opportunities: perceptions of university information professionals,” *Glob. Knowledge, Mem. Commun.*, vol. 70, no. 6–7, pp. 489–503, 2020, doi: 10.1108/GKMC-06-2020-0073.
- [8] N. Susilowati, A. Mahmud, and P. N. Sari, “Communication Skill, Student Engagement and Self-Efficacy: Flow on Effect on Student Online Learning,” *J. Educ. Technol.*, vol. 6, no. 1, pp. 67–76, 2022.
- [9] S. V. Siddamal, S. B. Shirol, S. Hiremath, and N. C. Iyer, “Towards sustainable integrated model for skill development: A collaborative approach,” *Procedia Comput. Sci.*, vol. 172, no. 2019, pp. 460–467, 2020, doi: 10.1016/j.procs.2020.05.099.
- [10] C. Succi and M. Canovi, “Soft skills to enhance graduate employability: comparing students and employers’ perceptions,” *Stud. High. Educ.*, vol. 45, no. 9, pp. 1834–1847, 2020, doi: 10.1080/03075079.2019.1585420.
- [11] A. Adhiatma, T. Rahayu, and O. Fachrunnisa, “Gamified training: a new concept to improve individual soft skills,” *J. Siasat Bisnis*, vol. 23, no. 2, pp. 127–141, 2019, doi: 10.20885/jsb.vol23.iss2.art5.
- [12] M. Yara, Y.S. & Taufik, “Jurnal basicedu,” *J. basicedu*, vol. 5, no. 6, p. 6349_6356, 2021.
- [13] O. E. Varela, “Teaching core soft skills into business curriculum: Can we teach longitudinally?,” *J. Educ. Bus.*, vol. 95, no. 3, pp. 180–192, 2020, doi: 10.1080/08832323.2019.1627992.
- [14] V. Suryaningsih, “Strengthening Student Engagement: How Student Hone Their Soft Skill Along Online Learning During Covid-19 Pandemic?,” *J. Manaj. Bisnis*, vol. 18, no. 1, pp. 1–15, 2021, doi: 10.38043/jmb.v18i1.2806.
- [15] F. Emanuel, P. Ricchiardi, D. Sanseverino, and C. Ghislieri, “Make soft skills stronger? An online enhancement platform for higher education,” *Int. J. Educ. Res. Open*, vol. 2, no. December, p. 100096,

2021, doi: 10.1016/j.ijedro.2021.100096.

- [16] I. Wings, R. Nanda, and K. J. Adebayo, "A Context-Aware Approach for Extracting Hard and Soft Skills," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 193, pp. 163–172, 2021, doi: 10.1016/j.procs.2021.10.016.
- [17] Z. Simpson, N. J. Van Rensburg, and D. R. Benecke, "Development of 'Soft Skills' through extra-curricular project work: The case of the Jozi Digital Ambassadors Project in Johannesburg, South Africa," *IEEE Glob. Eng. Educ. Conf. EDUCON*, vol. 2018-April, pp. 142–146, 2018, doi: 10.1109/EDUCON.2018.8363220.
- [18] D. Amendola and C. Miceli, "Online Peer Assessment To Improve Students' Learning Outcomes and Soft Skills," *Ital. J. Educ. Technol.*, vol. 26, no. 3, pp. 71–84, 2018, doi: 10.17471/2499-4324/1009.
- [19] A. Konak, S. Kulturel-Konak, and G. W. Cheung, "Teamwork attitudes, interest and self-efficacy between online and face-to-face information technology students," *Team Perform. Manag.*, vol. 25, no. 5–6, pp. 253–278, 2019, doi: 10.1108/TPM-05-2018-0035.
- [20] S. D. Setiarini and S. R. Wulan, "Analysis Software Engineering Team's Soft Skills Learning using Online Learning Platform with Project-Oriented Problem-Based Learning (POPBL)," *Inf. J. Ilm. Bid. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 6, no. 2, pp. 81–86, 2021, doi: 10.25139/inform.v6i2.3986.
- [21] E. Zarzycka, J. Krasodomska, A. Mazurczak-Mąka, and M. Turek-Radwan, "Distance learning during the COVID-19 pandemic: students' communication and collaboration and the role of social media," *Cogent Arts Humanit.*, vol. 8, no. 1, 2021, doi: 10.1080/23311983.2021.1953228.